

Peran orang tua untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja di desa nyamat

Gladiska Nur Ratriningtyas

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Salatiga

*) Corresponding Author (e-mail: gladiskaratriningtyas@gmail.com)

Abstract

Juvenile delinquency is an act that violates norms, rules, or laws in society committed in adolescent children. Juvenile delinquency is a social pathological symptom in adolescents caused by a form of social neglect that ultimately leads to deviant behavior. The method used in this study is a qualitative research method by making direct observation. Research was conducted by observing how adolescents behave in the environment to find out the presence or absence of juvenile delinquency and how the role of parents. Juvenile delinquency that occurs after research is carried out is bullying, fighting, skipping school, smoking, gambling, promiscuity, resisting and lying to parents. Juvenile delinquency can occur due to choosing the wrong friends, environmental conditions, physical and psychological unfulfillment of children, low economic conditions, the influence of social media, as well as the lack of supervision from parents. Efforts that parents can make are that parents must provide attention and comfort for children, instill a strong religious foundation in children from an early age, support their hobbies / ideals, be strict with children, and give punishment to children.

Keywords: juvenile delinquency, roles, parents.

Abstrak

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada anak usia remaja. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi langsung. Dilakukan penelitian dengan mengamati bagaimana perilaku remaja di lingkungan untuk mengetahui ada atau tidaknya kenakalan remaja dan bagaimana peran orang tua. Kenakalan remaja yang terjadi setelah dilakukan penelitian adalah bullying, perkelahian, membolos sekolah, merokok, berjudi, pergaulan bebas, melawan dan membohongi orang tua. Kenakalan remaja tersebut bisa terjadi karena salah memilih teman, keadaan lingkungan, tidak terpenuhinya fisik maupun psikis anak, kondisi ekonomi rendah, pengaruh media sosial, juga kurangnya pengawasan dari orang tua. Upaya-upaya yang dapat orang tua lakukan yaitu orang

tua harus memberikan perhatian dan kenyamanan untuk anak, menanamkan dasar agama yang kuat pada anak sejak dini, mendukung hobi/cita-cita anaknya, bersikap tegas kepada anak, dan memberikan hukuman kepada anak.

Kata kunci: kenakalan remaja, peran, orang tua.

1. Pendahuluan

Remaja adalah kelompok usia berumur 13-19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa, sehingga tidak dapat disebut anak-anak dan belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Pada masa ini, remaja mencari jati diri atau identitasnya. Hal ini ditandai dengan perbuatan-perbuatan tertentu untuk menentukan sendiri siapa diri mereka yang sesungguhnya (Jatmiko, 2021). Dalam masa perubahannya, sering menyebabkan emosi remaja berubah-ubah tanpa diketahui sebab yang jelas, hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang wajar (Studi et al., 2017).

Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik. Perubahan fisik terjadi pada organ vital, tinggi badan, berat badan, massa otot perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan suara. Secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara social, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.

Banyak hal-hal yang muncul selama rentang masa remaja, masa remaja awal ialah kematangan secara seksual contohnya perubahan tingkah laku, sikap dan nilai-nilai yang tidak hanya mengindikasikan perubahan yang lebih cepat pada awal masa remaja (Studi et al., 2017). Kondisi remaja yang tidak stabil, mengakibatkan remaja rentan akan berbagai perilaku negatif atau menyimpang, seperti halnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada anak usia remaja. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Fenomena kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap aturan hukum. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, tawuran dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, dan pemerkosaan. Kenakalan remaja merupakan fenomena yang semakin banyak terjadi di masyarakat era modern ini.

Angka kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin meningkat, kenakalan remaja ini bisa mengakibatkan rusaknya generasi bangsa dan tanah air.

Masalah ini terus menerus meningkat dengan seiring berkembangnya teknologi dan urbanisasi. Para remaja yang melakukan perbuatan tidak baik tersebut karena kurang memiliki motivasi dan kontrol diri sendiri. Timbulnya masalah tersebut juga karena faktor lingkungan dan sekitarnya, mereka seringkali bergaul dengan orang lain tanpa melihat latar belakangnya. Remaja seringkali menyalahgunakan harga diri mereka sendiri sehingga melebihi lebihkan jati dirinya. Remaja juga sering melakukan hal-hal yang mereka suka tanpa melihat apa efek samping setelah melakukan hal tersebut. (Remaja et al., 2017)

Dengan maraknya kasus yang melibatkan remaja, diperlukan peran orang tua dalam upaya menanggulangi terjadinya kekerasan remaja tersebut. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman pada anak. Orang tua juga harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Setiap orang tua pasti memiliki keinginan untuk membesarkan anaknya supaya menjadi anak yang baik, memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti yang luhur dan dapat berguna bagi sesama. Tidak ada satupun orang tua yang menginginkan jika anaknya memiliki sifat nakal, susah diatur, semaunya sendiri. Namun sayangnya, hal-hal semacam ini tidak selalu terjadi dengan mudah, terlebih di jaman yang serba canggih seperti saat ini.

Penyebab terjadinya kenakalan remaja, perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal

- a. Krisis identitas, perubahan biologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya 2 bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- b. Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut. Namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertindak laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal

- a. Keluarga, perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Selain itu pendidikan yang salah di keluarga pun seperti terlalu memanjakan anak dan tidak memberi pendidikan tentang keagamaan pada anak atau penolakan terhadap eksistensi anak.
- b. Pengaruh dari teman seumurannya maupun yang tidak seumurannya yang kurang baik.
- c. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, juga dapat menimbulkan dampak buruk untuk remaja.

- d. Kondisi ekonomi yang buruk, sehingga menimbulkan tindak kriminal.
- e. Media massa yang menayangkan dan menormalkan kekerasan, obat-obatan, dan perilaku menyimpang lainnya.

2. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini yaitu “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja” oleh Avril Hs Adila Anugrah¹, Claudia Laurent², Haningdia Chintya Zaki Zabrina³. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Sementara perbedaannya, penelitian ini membahas tentang faktor penyebab kenakalan remaja dan bagaimana upaya orang tua, sedangkan penelitian oleh Avril Hs Adila Anugrah berfokus pada peran orang tua.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi langsung. Dalam proses pengumpulan data, dilakukan pengamatan terhadap remaja yang berusia 13-19 tahun dan orang tua di desa Nyamat. Dilakukan penelitian dengan mengamati bagaimana perilaku remaja di lingkungan untuk mengetahui ada atau tidaknya kenakalan remaja. Mengetahui bagaimana kondisi, bimbingan, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap perilaku anak-anaknya, dengan melakukan kunjungan ke beberapa orang tua para remaja di desa Nyamat.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Kenakalan remaja adalah aktivitas atau perbuatan melanggar norma, peraturan, atau hukum yang dilakukan oleh remaja. Remaja senang mempelajari hal baru tanpa mengetahui bahwa hal tersebut bisa menimbulkan dampak negatif bagi dirinya dan orang lain. Kenakalan remaja yang terjadi dikalangan sekarang menjadi gambaran sebagai kegagalan dalam norma sosial, yang terdampak dari kenakalan remaja ini. Banyak remaja yang menyukai kegiatan malam, seperti halnya acara touring, balap motor, ngopi sampai lupa waktu, yang di selenggarakan setiap malam minggu. Hal ini mengakibatkan kerumunan dan mengundang adanya bentrok sesama komunitas lainnya.

Kenakalan remaja yang terjadi setelah dilakukan penelitian adalah bullying, perkelahian, membolos sekolah, merokok, berjudi, pergaulan bebas, melawan dan membohongi orang tua. Kenakalan remaja tersebut bisa terjadi karena salah memilih teman, keadaan lingkungan, tidak terpenuhinya fisik maupun psikis anak, pengaruh media social, juga kurangnya pengawasan dari orang tua. Sehingga mereka akan mencari kesenangannya sendiri tanpa tau apa dampak yang ditimbulkan setelahnya. Sehingga setelah mendapatkan dampak buruknya, mereka baru menyesal dan terkadang ada pula anak yang tidak menghiraukan dampak yang terjadi setelahnya.

Kenakalan remaja yang disebabkan oleh pemilihan teman yang tidak tepat, mereka tidak mengetahui latar belakang teman yang dipilih tersebut, sehingga bila tidak tepat dalam memilih teman, seseorang bisa terjerumus dalam perilaku yang tidak baik dan akan merugikannya. Permasalahan remaja juga timbul karena faktor budaya, karena kebiasaan masyarakat sekitar bisa mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Dukungan dan pengawasan orang tua yang kurang juga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, karena remaja cenderung akan lebih bebas dalam melakukan pergaulan tanpa tau batasan.

3.2. Pembahasan

Masalah remaja merupakan suatu masalah yang selalu menjadi perbincangan dikalangan masyarakat, karena masalah remaja dapat mengganggu ketenangan hidup masyarakat. Kenakalan remaja sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal anatara lain meliputi krisis dalam pencarian identitas diri serta pengendalian diri yang cenderung lemah. Faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya dalam lingkungan pergaulan serta lingkungan sosial. Anak-anak remaja yang melakukan kenakalan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalah-gunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah-laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif–motif obyektif, yaitu untuk mencapai satu obyek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umumnya anak-anak muda tadi sangat egoistik, dan suka sekali menyalahgunakan atau melebihi-lebihkan harga dirinya (Weya, 2015).

Dalam Teori Psikososialnya, Erick Erikson (1968) menerangkan terdapat delapan tahapan perkembangan sosial yang akan dihadapi individu. Pada tahap kelima (Identitas versus Kebingungan Identitas) yakni menginjak usia remaja, menjelaskan tentang remaja merupakan masa pencarian identitas, terutama jati diri. Hanya saja, dorongan membenruk identitas diri pada remaja ini sering sekali sangat ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Erikson (1968) dalam teorinya juga mengemukakan bahwa resolusi identitas atau proses pencarian atau pembentukan identitas bersifat sosial. Artinya, pencarian atau pembentukan identitas dipengaruhi oleh interaksi remaja dengan orang-orang di sekitarnya. Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat di satu pihak, sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Untuk itu, perlu bimbingan dari orang dewasa khususnya orang tua dalam mendidik anaknya dalam usia ini, agar tidak melenceng dalam perilaku yang menyimpang.

Beberapa perilaku kenakalan remaja ringan yang sering terjadi adalah merokok, perilaku merokok tersebut terjadi pada remaja laki laki, mereka akan merokok diluar rumah ataupun di rumah jika tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Membolos saat sekolah juga sering terjadi, mereka akan bersekongkol dengan teman yang lainnya untuk melancarkan aksi tersebut. Pergaulan bebas sangat memprihatinkan, sebab tak jarang akan menimbulkan dampak yang dapat merugikan

diri sendiri ataupun orang lain, banyak terjadi kasus hamil diluar nikah, diakibatkan dari pergaulan bebas tersebut. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua bisa mengakibatkan anak akan mencari kenyamanan atau kebahagiaan di luar, sehingga bisa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh mereka.

.Menurut Sari et al. (2021: 151), orang tua selalu menjadi motivasi dan membimbing anak dalam segala hal. Rachmi & Urpiah (2020: 29) yang menyatakan bahwa keluarga atau orang yang ada dilingkungan terdekat anak ikut membantu dengan memotivasi, memberikan dorongan atau semangat agar anak dapat bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Peran orang tua untuk mencegah kenakalan remaja di desa Nyamat

1. Memotivasi

Dewasa ini banyak orang tua memutuskan untuk memberikan sistem pendidikan rumah tangga bagi anak-anaknya, tetapi tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu untuk menyediakan ruang pada anak remaja dalam melakukan pembinaan. Ada yang beranggapan bahwa ketika anak-anak mereka sedang menginjak usia dewasa mereka tidak perlu mencampuri urusan anak pada hal tidak semua anak remaja yang berbuat baik di hadapan orang tua. Malah di rumah anak-anak dianggap santun, ramah dengan orang tua, hidup berdampingan secara baik tetapi di luar sana orang tua tidak tahu masalah yang dialami anak remaja (Weya, 2015). Maka, pembinaan yang baik adalah dengan mengantarkan mereka, para remaja ke pondok, sekolah boarding dan mencari sekolah yang mempunyai waktu banyak yakni sampai sore, sehingga waktu di sekolah semakin banyak.

2. Membimbing

Kenakalan remaja yang terjadi di desa Nyamat seperti bullying, perkelahian, membolos sekolah, merokok, berjudi, pergaulan bebas, melawan dan membohongi orang tua dan termasuk merokok selama ini karena kurangnya peran orang tua dalam mendampingi mereka. Setiap orang tua pasti memiliki rasa bersalah jika kurang mampu dalam mengawasi anak mereka. Terlebih lagi orang tua mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggal sekaligus mempunyai kewajiban mengasuh anak. Dan kebanyakan orang tua menutupi rasa bersalah tersebut dengan memenuhi semua keinginan anak (Anugrah et al., 2023). Sejatinya mereka membutuhkan bimbingan dan pendampingan. Kesibukan membuat orang tua lupa terhadap anaknya. Padahal remaja masih sangat membutuhkan bimbingan seperti beribadah, etika, mengaji, dan melakukan perbuatan baik lainnya.

3. Perhatian

Upaya-upaya yang dapat orang tua lakukan untuk mencegah anak remaja di desa Nyamat agar tidak terjerumus kepada hal yang kurang baik seperti kenakalan remaja, yakni: orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak nya, serta jadi tempat curhat ternyaman untuk anaknya; menanamkan dasar agama yang kuat pada anak sejak dini; perlunya materi

pelajaran bimbingan konseling disekolah, sebagai orang tua sebisa mungkin mendukung hobi/cita-cita anaknya, bersikap tegas kepada anak, jika melakukan kesalahan; dan memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan, agar anak teriasa dengan hukuman, sehingga jika akan melakukan kesalahan, ia bisa berpikir lebih dahulu. Maka orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam menanggulangi kenakalan remaja, karena dipundak orang tua masa depan anak remaja akan berkembang dengan baik. Hal ini yang dilakukan oleh orang tua remaja di desa Nyamat.

Pembinaan dalam bentuk motivasi, bimbingan dan perhatian terus dilakukan. Dengan berbagai solusi dan pembinaan tersebut diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air (Sumara et al., 2017)

5. Kesimpulan

Kenakalan remaja adalah aktivitas atau perbuatan melanggar norma, atau hukum yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja terjadi karena krisis dalam pencarian identitas diri serta pengendalian diri yang cenderung lemah, perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga, ekonomi yang rendah, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja ini sangat penting, karena orang tua adalah orang pertama yang memberi bimbingan, pengetahuan, perhatian kepada anak. Melalui motivasi, bimbingan dan perhatian diharapkan remaja mampu terhindar dari kenakalan remaja, minimal hal ini menjadi solusi semakin berkurangnya masalah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mencegah kenakalan remaja antara lain menanamkan dasar agama yang kuat pada anak sejak dini, mendukung hobi/cita-cita anaknya, bersikap tegas kepada anak dan memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan.

6. Saran

Orang tua sebisa mungkin menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, agar anak lebih terbuka dengan masalah-masalah yang dihadapi. Jangan sampai anak remaja mencari kesenangan dan kenyamanan di luar lingkungan keluarga, karena kita tidak tahu bagaimana latar belakang lingkungan baru tersebut. Orang tua harus bisa berkomunikasi yang baik terhadap anak, dengan memberikan pesan yang mudah dimengerti melalui tindakan-tindakan yang dilakukan bersama seperti pembentukan kedisiplinan dalam belajar, motivasi serta apresiasi orang tua kepada anak.

Daftar Pustaka

- Anugrah, A. H. A., Laurent, C., & Zabrina, H. C. Z. (2023). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 54–65. <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/155>
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 21(2), 129–150. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- Remaja, K., Lingkungan, D. I., & Krajan, D. (2017). *Peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di lingkungan dusun krajan desa poko kecamatan pringkuku kabupaten pacitan*. 1–107.
- Studi, P., Konseling, B., Untan, F., & Email, P. (2017). *Analisis Masalah Remaja di*.
- Sumara, D. S., Humaidi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Weya, B. (2015). Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan kembu distrik kembu kabupaten tolikara. *Jurnal Holistik*, 8(16), 1–14. <https://scholar.archive.org/work/y2zam6tsvjgzzirlxejgqyyp4e/access/wayback/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/viewFile/9273/8850>